

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, untuk wilayah Baduy Dalam penelitian akan dilakukan di kampung Cikeusik, Cikertawana dan Cibeo, sedangkan pada Baduy luar penelitian akan dilakukan di kampung Kadungketer, Balimbing dan Kadujangkung. Penelitian dilakukan pada bulan April dan Juni 2014.

Pewarisan pengetahuan etnobotani di Kampung Adat Baduy dapat digali dengan menggunakan subjek penelitian tokoh-tokoh adat dan beberapa orang tua beserta anaknya yang ditemui ketika penelitian. Subjek penelitian yang utama adalah pasangan orang tua dan anak, hal ini dilakukan untuk melihat kecocokan informasi yang didapat dari anak dan orang tua.

Informan yang didapat pada saat penelitian adalah 26 orang informan dari Kampung Adat Baduy, yaitu 15 orang informan dari Baduy Luar (delapan orang dewasa dan tujuh orang anak-anak), dan 11 orang informan dari Baduy Dalam (lima orang anak-anak dan enam orang dewasa). 26 enam orang informan tersebut ditentukan berdasarkan tempat tinggal penduduk Kampung Adat Baduy yang dapat diwawancara ketika peneliti sedang melakukan studi.



(1)



(2)

Gambar 3.1 (1) jalan setapak menuju kampung Cibeo, (2) kondisi rumah-rumah di kampung Kadujangkung

Moch Ali M., 2015

Kajian pewarisan pengetahuan etnobotani pada anak-anak kampung adat Baduy
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2005), metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pewarisan pengetahuan etnobotani di Kampung Adat Baduy. Menurut Frankell (2012). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menyelidiki kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau materi. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala sosial yang tengah berlangsung di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif memiliki penekanan yang lebih besar pada deskripsi holistik berupa penjelasan secara rinci mengenai keseluruhan yang terjadi di dalam kegiatan atau situasi tertentu, memaparkan atau menggambarkan sikap/prilaku seseorang.

Creswell (1994:145) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah: 1) para peneliti kualitatif mempunyai perhatian yang lebih utama dengan proses daripada hasil atau produk, 2) peneliti kualitatif lebih tertarik dengan makna, bagaimana orang-orang memberikan makna terhadap kehidupan, pengalaman dan struktur mereka terhadap dunia, 3) para peneliti kualitatif merupakan instrumen utama untuk pengumpulan dan penganalisaan data, 4) penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan, dimana

Moch Ali M., 2015

Kajian pewarisan pengetahuan etnobotani pada anak-anak kampung adat Baduy
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peneliti biasanya melakukan observasi terhadap orang-orang, keadaan, atau institusi dalam *setting* yang alamiah, 5) penelitian kualitatif bersifat deskriptif

peroleh melalui kata-kata atau gambar-gambar, 6) proses dari penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membangun abstraksi, konsep-konsep, hipotesis, dan teori secara terperinci.

Koleksi data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada informan yang merupakan orang tua dan anak, setelah mendapatkan izin dari ketua adat dan orang tua atau informan sendiri. Hasil wawancara ditulis dalam kertas, atau direkam dengan *tape-recorder*, kemudian ditranskripsikan. Selain wawancara data juga dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi yang dapat mendukung analisis data.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan tentang beberapa istilah yang digunakan dalam agar lebih efektif dan operasional. Istilah-istilah tersebut antara lain:

a. Pewarisan Pengetahuan

Pewarisan pengetahuan adalah proses transfer pengetahuan etnobotani dari generasi tua kepada generasi muda, atau pewarisan pengetahuan dari lingkungan kepada individu atau sebaliknya.

b. Pengetahuan Etnobotani

Pengetahuan etnobotani yang dimaksud di sini adalah pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman lokal dan bagaimana masyarakat memanfaatkan tanaman tersebut (bahan bangunan, makanan, alat, dan obat).

c. Anak-anak Kampung Adat Baduy

Anak-anak Kampung Adat Baduy yang dimaksud adalah anak-anak Kampung Adat Baduy yang berasal dari sekelompok masyarakat yang memiliki asal-usul leluhur yang sama secara turun temurun dan masih memegang nilai-nilai tradisi dalam sistem kehidupannya.

D. Instrumen Penelitian

Moch Ali M., 2015

Kajian pewarisan pengetahuan etnobotani pada anak-anak kampung adat Baduy
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

a. *Focus Group Discussion* (FGD)

Sebelum melakukan kegiatan wawancara semi terstruktur kepada masing-masing responden, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data melalui kegiatan FGD. Kegiatan ini dilakukan bersama informan kunci seperti tetua-adat dan perangkat lembaga sosial. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi awal sebanyak-banyaknya berkaitan dengan data profil kampung adat baduy dan pewarisan pengetahuan etnobotani secara umum. Selain itu, untuk menyamakan persepsi antara konsep awal (daftar pertanyaan) yang direncanakan oleh peneliti dengan kondisi aktual di lapangan sehingga dapat mengurangi bias dalam melakukan penerjemahan data yang diperoleh dari sasaran penelitian.

Data yang dikumpulkan berupa deskripsi kegiatan secara umum penduduk orang baduy, nama-nama spesies tumbuhan, dan peran pemerintah dalam proses pewarisan pengetahuan pada penduduk Kampung Adat Baduy. Hasil FGD kemudian akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan wawancara kepada masyarakat.

b. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara secara wawancara semi-terstruktur. Informan yang dipilih adalah informan yang dapat ditemui dan bersedia diwawancarai saat sedang penelitian. Kegiatan wawancara dilakukan saat anak-anak Baduy sedang beristirahat ataupun bermain, hal ini dilakukan agar wawancara yang dilakukan tidak terlalu formal dan tidak mengganggu aktifitas berkegiatan informan. Kegiatan wawancara ini sebelumnya meminta persetujuan dari orang tua wali dan juga peserta penelitian itu sendiri.

Pertanyaan wawancara meliputi beberapa hal yang berkaitan tentang pengetahuan mereka mengenai tanaman lokal yang mereka pelajari secara langsung di hutan ataupun secara teori saja yang diberikan oleh orang tua mereka. Selain mewawancarai anak-anak langkah ini juga diberlakukan terhadap orang tua, guru atau tetua di Kampung Adat Baduy yang mengajarkan tentang

tanaman, dan setiap informan dalam akan mendapatkan pertanyaan yang sama. Pertanyaan diajukan dengan menggunakan bahasa daerah ditempat tersebut (O'Brien 2012). Dalam penelitian ini digunakan bahasa Sunda agar dapat berbaur dengan narasumber.

Tabel 3.1 kisi-kisi dan beberapa pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada narasumber:

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Sumber pengetahuan.	- Darimana mereka memperoleh pengetahuan etnobotani? a. Apakah dari informasi keluarga, leluhur, (interaksi anak-anak dengan orang tua) b. Apakah dari pengalaman orang lain (interaksi anak-anak dengan lingkungan sosial) c. Apakah langsung dari alam secara coba-coba (interaksi anak dengan alam)
2.	Transfer pengetahuan	- Bagaimana cara leluhur mengajarkan pengetahuan etnobotani? a. Dengan bercerita b. Dengan pengalaman langsung
3.	Isi pengetahuan	- Apakah mereka tahu tentang pengetahuan etnobotani? a. Nama-nama tanaman lokal b. Manfaat dari tanaman-tanaman lokal c. Cara memanfaatkan tanaman lokal d. Cara mendapatkan tanaman-tanaman lokal, apakah mengambil langsung dari alam, ataukah dengan cara budidaya? e. Tanaman apa saja yang paling sering dimanfaatkan?

Untuk mengetahui pengetahuan etnobotani penduduk Kampung Adat Baduy, peneliti menyajikan 44 gambar tanaman lokal yang terdapat di Kampung Adat Baduy. 44 tanaman ini didapatkan dari hasil FGD dengan tokoh adat dan orang tua dan observasi langsung di wilayah Kampung Adat Baduy ketika

melakukan penelitian pendahuluan, daftar 44 tanaman dapat dilihat dalam Lampiran A2, dari 44 tanaman yang disajikan akan ditanyakan kepada setiap informan tentang nama, ciri-ciri, manfaat dan cara pengolahan tanaman hingga dapat dimanfaatkan. Selanjutnya, setiap aspek akan mendapatkan skor satu dan setiap tanaman mendapatkan skor maksimal empat. Skoring digunakan untuk mengetahui pengetahuan etnobotani yang dimiliki informan dan untuk mengetahui pemanfaatan tanaman oleh informan dari Kampung Adat Baduy. Agar dapat tergambar dengan jelas, dapat dilihat contoh skoring pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Contoh Skoring Pengetahuan Etnobotani Penduduk Kampung Adat Baduy

No	Nama Daerah	Indikator Pengetahuan				Jumlah
		Nama	Ciri-ciri	Manfaat	Cara pengolahan	
1	Areuy canar	0	0	0	0	0
2	Angsana	1	2	1	1	4
3	Areuy canar	0	0	0	0	0
4	Angsana	2	2	1	1	6
5	Antanan	5	5	1	1	12
6	Asahan	0	0	0	0	0

Keterangan: Jika menjawab dengan benar maka mendapat skor: 1, Jika tidak dapat menjawab atau jawabannya salah mendapat skor : 0

Penyajian gambar bertujuan untuk menarik perhatian informan dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Selain gambar, peneliti juga mengajukan pertanyaan terbuka seperti: “Apakah ada tanaman lain yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan obat, bahan makanan, dan kerajinan?”. Hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengetahuan etnobotani yang dimiliki informan dari Kampung Adat Baduy.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan hasil pencatatan saat melakukan observasi langsung yang dilakukan secara sistematis dilokasi penelitian (Iskandar 2012:95-99). Dalam observasi langsung peneliti akan melakukan pencatatan aktivitas-

aktivitas yang dilakukan anak-anak dan penduduk Kampung Adat Baduy, seperti aktivitas berladang, aktivitas yang dilakukan di rumah, dan aktivitas di hutan saat menggunakan tanaman obat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan dengan cara wawancara sekaligus sebagai verifikasi hasil wawancara dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Tabel 3.3 Format Catatan lapangan

No	Lokasi dan waktu pengamatan	Hal yang diamati	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			

3. Peralatan Dokumentasi

Peralatan dokumentasi digunakan untuk merekam kejadian secara langsung dan sebagai bukti berlangsungnya suatu kejadian ditempat penelitian. Peralatan dokumentasi yang digunakan adalah kamera, perekam suara, dan video. Hasil dokumentasi akan ditranskripsikan untuk memudahkan dalam melakukan analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan mengidentifikasi seluruh informasi yang berasal dari informan sebagai sumber datanya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengumpulan data melalui daftar pertanyaan, pengumpulan data dengan wawancara, serta pengumpulan data dengan catatan lapangan.

F. Analisis Data

Menurut Sarwono (2006) analisis data penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada anak-anak dan orang tua yang berasal dari Kampung Adat Baduy. Hasil dari observasi

langsung dan wawancara yang didokumentasikan melalui catatan lapangan atau rekaman akan ditranskripsikan dan dikodekan, kemudian data-data yang terkumpul akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik analisa deskriptif kualitatif dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data, yaitu proses pemilihan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menentukan data-data yang akan digunakan dari data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan lapangan, dokumentasi penelitian yang telah ditranskripsikan, dan hasil wawancara pada penduduk Kampung Adat Baduy. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi.
2. Pembuatan katagori data, yaitu membuat katagori, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. yaitu penyusunan informasi yang diperoleh dan telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi data yang lebih selektif dan sederhana.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu peneliti proses penarikan kesimpulan yang didapatkan dari data yang diperoleh dan dianalisis selama penelitian.

G. Prosedur dan Alur Penelitian

1. Prosedur penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca-pelaksanaan. Berikut ini merupakan penjelasan secara rinci dari ketiga tahapan tersebut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan penelitian meliputi :

- 1) Merumuskan masalah yang akan diteliti,
- 2) Melakukan kajian pustaka,
- 3) Penyusunan proposal yang akan dipresentasikan pada seminar proposal,
- 4) Perbaikan proposal
- 5) Penyusunan instrumen penelitian, berupa pedoman wawancara
- 6) Perbaikan instrumen penelitian setelah mendapatkan masukan dari dosen pembimbing, dan

b. Tahap pelaksanaan

Moch Ali M., 2015

Kajian pewarisan pengetahuan etnobotani pada anak-anak kampung adat Baduy
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri atas tahapan-tahapan berikut ini:

- 1) Tahap pertama melakukan studi pendahuluan,
- 2) Tahap kedua mengurus perizinan sekaligus melakukan wawancara FGD kepada ketua adat dan perangkat adat di Kampung Adat Baduy.
- 3) Tahap ketiga merupakan tahap pengambilan data kepada anak-anak dan orangtua Kampung Adat Baduy.

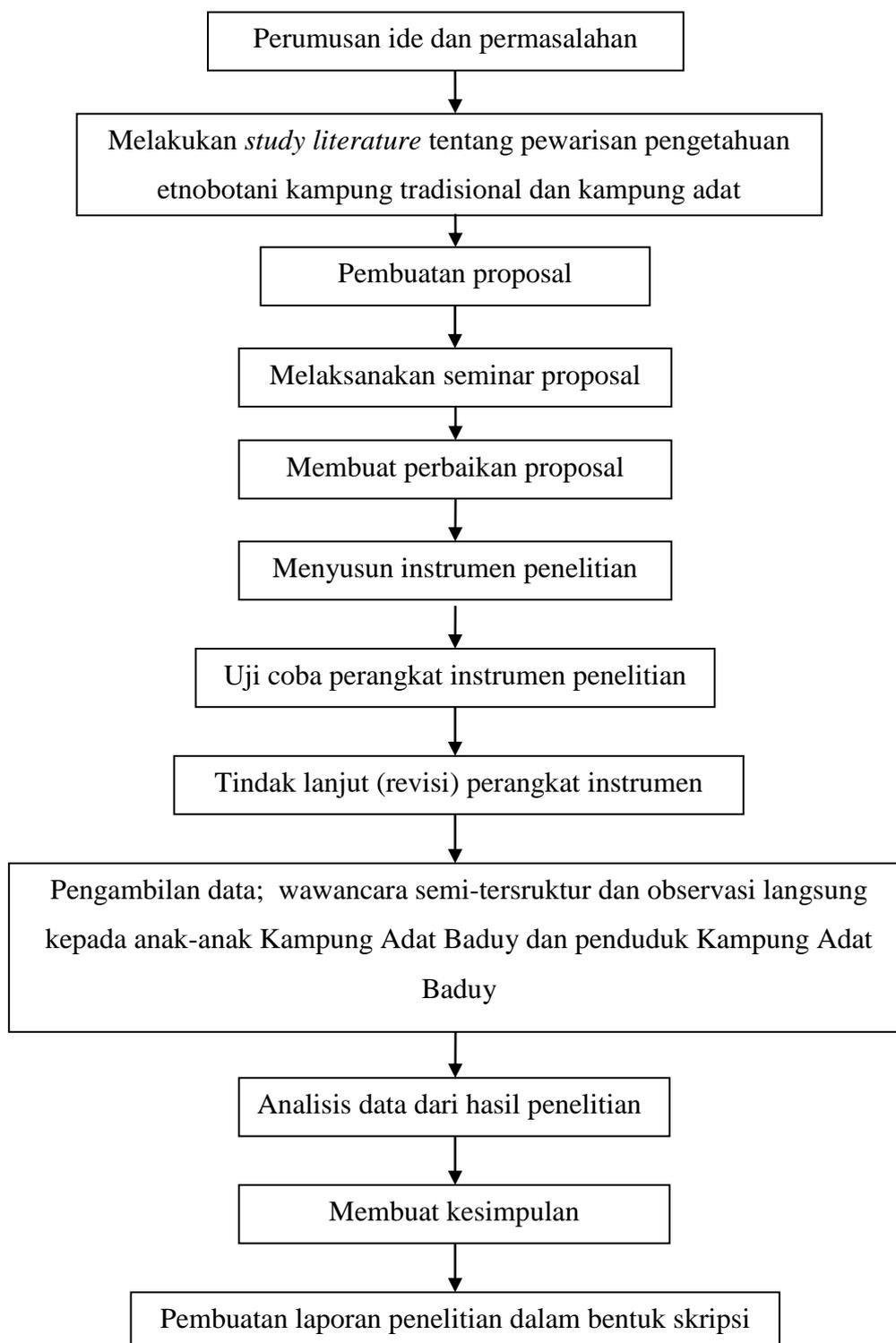
c. Tahap pasca-pelaksanaan

Tahap pasca-penelitian terdiri atas beberapa tahapan-tahapan berikut ini:

- 1) Menyusun ulang hasil dari lapangan berupa hasil wawancara, catatan lapangan dan pengamatan langsung di lapangan
- 2) Melakukan analisis data hasil penelitian,
- 3) Melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil analisis data,
- 4) Menyusun laporan hasil penelitian.

2. Alur Penelitian

Penelitian yang dilakukan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Moch Ali M., 2015

Kajian pewarisan pengetahuan etnobotani pada anak-anak kampung adat Baduy
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Moch Ali M., 2015

Moch Ali M., 2015

Kajian pewarisan pengetahuan etnobotani pada anak-anak kampung adat Baduy
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Moch Ali M., 2015

Kajian pewarisan pengetahuan etnobotani pada anak-anak kampung adat Baduy
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu